

Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di SD 34 Satangnga Dusun Satangnga Desa Mattirobaji Kecamatan Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar

Syamsuar Manyullei^{*1} Andi Rafika Rezky Aulia², Ajinah², Iqrayati Kasrudin², Nurul Amaliyah²,
Yohanes Desidarus Alfando², Maulya Disti Misbach²

¹Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar

²Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar

email : syamsuar.mks@gmail.com, rafikarezky@gmail.com, ajinah43@gmail.com, iqrvatikrd@gmail.com,
nurulamaliyah@gmail.com, yohanesdesidarus@gmail.com, maulyadistii@gmail.com

Received:
29.01.2025

Revised:
13.02.2025

Accepted:
03.10.2025

Available online:
29.03.2025

Abstract: Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan infeksi dengue yang menular melalui gigitan nyamuk terutama spesies *aedes aegypti*. Kejadian DBD masih sering terjadi akhir-akhir ini dan masih menjadi masalah kesehatan dunia. Angka kejadian DBD beberapa tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan yang pesat di seluruh dunia. Demam berdarah dengue juga disebabkan adanya tempat untuk perkembangbiakan nyamuk, aktifitas harian nyamuk dikatakan membutuhkan suhu tinggi serta didukung dengan faktor kelembapan udara, selain daripada itu kasus DBD diduga disebabkan karena terlalu banyak tempat perkembangbiakan nyamuk yaitu tempat penampung air contohnya seperti ember, gentong, bak mandi, dan tempat lain nya seperti vas bunga, tempat sampah, ban bekas, dan tempat genangan air yang terjadi secara alami dari lubang pada pohon, pelepah pisang lubang pada batu dan tentunya karna terjadinya sanitasi yang kurang baik. Anak-anak merupakan kelompok yang rentan untuk terkena DBD dibandingkan orang dewasa. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi virus dengue pada anak-anak adalah karna kurangnya higienitas dan imunitas yang masih rendah. Selain itu, kondisi lingkungan yang buruk dan pemukiman yang padat akan meningkatkan risiko penularan penyakit DBD pada anak. Kegiatan penyuluhan pada siswa SD Negeri 34 Satanga ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah (pemaparan materi), diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana dengan menggunakan poster dan kuesioner. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 Oktober 2023 yang berlokasi di Pulau Satanga Desa Mattiro Bajji Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian edukasi tentang DBD yang meliputi pengertian, penularan DBD, pencegahan dan pengendalian DBD berpengaruh signifikan terhadap siswa-siswi di SDN 34 Satangnga. Setelah kegiatan penyuluhan di SD 34 satangnga dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan survei pemantauan jentik di dusun satangnga. Kegiatan survei dilaksanakan di 24 rumah masyarakat yang dimana terdapat 5 rumah yang posotof terdapat jentik.

Keywords: Demam Berdarah Dengue, Nyamuk Dewasa, PSN.

Abstrak: Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a disease caused by dengue infection which is transmitted through mosquito bites, especially the *Aedes aegypti* species. Dengue fever incidents still occur frequently recently and are still a world health problem. The incidence of dengue fever in recent years has shown a rapid increase throughout the world. Dengue hemorrhagic fever is also caused by the presence of places for mosquitoes to breed. The daily activity of mosquitoes is said to require high temperatures and is supported by the humidity factor. Apart from that, dengue cases are thought to be caused by too many mosquito breeding places, namely water reservoirs, for example buckets, barrels, bathtubs, and other places such as flower vases, trash cans, used tires, and places where there are puddles of water that occur naturally from holes in trees, holes in banana fronds in rocks and of course because of poor sanitation. Children are a group that is more susceptible to dengue fever than adults. Several factors that influence the occurrence of dengue virus infection in children are lack of hygiene and low immunity. In addition, poor environmental conditions and crowded housing will increase the risk of transmitting dengue fever to children. This outreach activity for students at SD Negeri 34 Satanga was carried out using the lecture method (presentation of material), discussion and question and answer. This activity was carried out by the implementing team using posters and questionnaires. This outreach activity was carried out on Saturday, 07 October 2023, located on Satanga Island, Mattiro Bajji Village, Mappakasunggu District, Takalar Regency. Based on the research results, it was concluded that providing education about dengue fever which includes understanding, transmission of dengue fever, prevention and control of dengue fever had a significant effect on students at SDN 34 Satangnga. After the outreach activities at SD 34 Satangnga were carried out, it was continued with larva monitoring survey activities in Satangnga hamlet. Survey activities were carried out in 24 community houses, of which there were 5 houses that were likely to have larvae.

Kata kunci: Dengue Hemorrhagic Fever, Adult Mosquitoes, PSN.

1. PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan infeksi dengue yang menular melalui gigitan nyamuk terutama spesies *aedes aegypti*. Kejadian DBD masih sering terjadi akhir-akhir ini dan masih menjadi masalah kesehatan dunia. Angka kejadian DBD beberapa tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan yang pesat di seluruh dunia (Anggraini *et al.*, 2022).

DBD telah menjadi penyakit endemi di lebih 100 negara di wilayah Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Jumlah kasus DBD yang dilaporkan ke *World Health Organization* (WHO) meningkat lebih dari 8 kali lipat selama dua dekade terakhir, dari 505.430 kasus pada tahun 2000, menjadi lebih dari 2,4 juta pada tahun 2010, dan 5,2 juta pada tahun 2019. Kematian yang dilaporkan antara tahun 2000 dan 2015 meningkat dari 960 menjadi 4032, dimana mempengaruhi sebagian besar kelompok usia yang lebih muda. Benua Asia dalam pada periode Januari dan September 2022, total 25.932 kasus demam berdarah yang dikonfirmasi dan 62 kematian (CFR 0,25%) dilaporkan di Pakistan, dengan 74% dari kasus ini dilaporkan pada bulan September saja. Lonjakan kasus saat ini mengikuti banjir yang belum pernah terjadi sebelumnya yang dimulai pada pertengahan Juni 2022 (Safarullah, 2023).

Siklus hidup nyamuk *Aedes Aegypti* sangat berpengaruh pada tersedia genangan air sebagai media perkembangbiakan dari larva jentik hingga berubah menjadi nyamuk yang dewasa (Mubarak, and Adius Kusnan, 2022). Dikarenakan nyamuk beraktifitas dalam suhu lingkungan yang lumayan tinggi dan didorong oleh faktor kelembaban udara (Alifia, Salsabila Arinda Putri, Dimas Dwi Yoga Saputra, and Tavip Dwi Wahyuni, 2023).. Demam berdarah dengue juga disebabkan adanya tempat untuk perkembangbiakan nyamuk, aktifitas harian nyamuk dikatakan membutuhkan suhu tinggi serta didukung dengan faktor kelembapan udara, selain daripada itu kasus DBD diduga disebabkan karena terlalu banyak tempat perkembangbiakan nyamuk yaitu tempat penampung air contohnya seperti ember, gentong, bak mandi, dan tempat lain nya seperti vas bunga, tempat sampah, ban bekas, dan tempat genangan air yang terjadi secara alami dari lubang pada pohon, pelepah pisang lubang pada batu dan tentunya karna terjadinya sanitasi yang kurang baik (Al Adami pradana *et al.*, 2023)

Anak-anak merupakan kelompok yang rentan untuk terkena DBD dibandingkan orang dewasa. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi virus dengue pada anak-anak adalah karena kurangnya higienitas dan imunitas yang masih rendah (Kaswulandari, Latifatuh, Moh Zainol Rachman, and Atti Yudiernawati, 2024). Selain itu, kondisi lingkungan yang buruk dan pemukiman yang padat akan meningkatkan risiko penularan penyakit DBD pada anak (Tokan, Pius Kopong, and Syaputra Artama, 2022). Lingkungan yang buruk seperti genangan air yang tertampung pada wadah dan tidak melakukan 3M (menguras, menutup dan memanfaatkan atau mendaur ulang barang bekas) juga menjadi faktor risiko terjadinya DBD (Anggraini *et al.*, 2022). Guna melaksanakan upaya preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Darwis *et al.*, 2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di usia dini sangat baik untuk ditanamkan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya kebersihan sebagai upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Pada usia 6-12 tahun, PHBS dilakukan tidak hanya di lingkungan rumah tetapi juga di lingkungan sekolah (Adziim *et al.*, 2022). Penerapan PHBS di sekolah diharapkan dapat menanamkan tata cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan siswa sehingga masalah kesehatannya dapat teratasi secara mandiri (Anggraeni *et al.*, 2022).

Anak sekolah termasuk kelompok rentan terkena DBD. Kebanyakan usia yang mudah terserang DBD yaitu usia anak sekolah, terutama di jam-jam kegiatan belajar yaitu jam 8 sampai jam 10 pagi. Pemahaman PSN bagi anak sekolah berperan untuk menanamkan perilaku PSN pada usia dini, yang akan sebagai dasar pemikiran dan perilakunya di masa yang akan datang (Wulandhari, Sri, Nunung Siti Sukaesih, and Iyos Sutresna, 2023). Selain itu, menggerakkan anak sekolah lebih mudah dibandingkan dengan orang dewasa dalam pelaksanaan PSN (Tokan, Pius Kopong, Yustina Pacifica Maria Paschalia, and Syaputra Artama, 2022). Salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut (Tokan, Pius Kopong, and Syaputra Artama, 2022).

Upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus (Purwaningsih, Puji, et al, 2024). Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan/kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang bisa didapatkan melalui pendidikan atau proses belajar. Ceramah merupakan salah satu metode penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan (Nabilah Utami *et al.*, 2023).

Penanganan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) bisa berbentuk menekuni sikap nyamuk serta bagaikan pemutusan rantai penularan vektor penyakit salah satunya ialah membasmi telur-telur ditempat perindukannya (Susanto, Rizky Perdana, 2023). Pemutusan rantai penularan vektor sangat perlu untuk dilaksanakan sebab sampai dikala ini belum terdapat obat serta vaksin opsi yang direkomendasikan buat penyembuhan serta penangkalan penyakit DBD (Ruminem, and Rita Puspa Sari, 2020). Nyamuk *Aedes* berkembangbiak diwadiah (Kontainer) yang terdapat air bersih di dalam rumah, misalnya gentong tempat penyimpanan air didapur, vas bunga, bak mandi, serta tandon (Kurniawan, Wawan, et al, 2022) Tidak hanya itu, benda diluar rumah yang bisa menampung air hujan, misalnya gelas plastik, kotak plastik bekas, dan barang-barang bekas bangunan. Nyamuk tersebut bersarang dan berkembangbiak disana, nyamuk ini tidak hidup di air mengalir maupun comberan yang langsung berhubungan dengan tanah (Hidayat, 2022).

2. METODE

Kegiatan penyuluhan pada siswa SD Negeri 34 Satanga ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah (pemaparan materi), diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana dengan menggunakan poster dan kuesioner. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 Oktober 2023 yang berlokasi di Pulau Satanga Desa Mattiro Bajji Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar.

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang. Adapun langkah-langkah kegiatan ini dilaksanakan sebagai berikut :

1. Pemberian kuesioner *pre test* tentang DBD kepada siswa SD Negeri 34 Satanga. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi penyuluhan.
2. Pemberian materi tentang DBD. Adapun materi yang disampaikan meliputi pengertian nyamuk dangue, siklus hidup nyamuk, cara perkembang biakan nyamuk, cara penularan DBD, gejala penyakit DBD dan cara pencegahan penyakit DBD.
3. Diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggali informasi tentang DBD secara lebih mendalam.
4. Pemberian kuesioner *post test* tentang DBD. Kegiatan ini untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah menerima materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat penyuluhan kesehatan dapat dilakukan langsung melalui metode tatap muka atau dengan menggunakan media massa sebagai sarana dalam penyampaian informasi media penyuluhan kesehatan yang baik adalah media yang mampu memberikan yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan antara lain; selebaran, majalah, poster, *flipcart*, *powerpoint*. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan suatu individu (Arifah *et al.*, 2022). Dalam melakukan penyuluhan, perlu diketahui bahwa pembuatan perencanaan harus sesuai dengan kebutuhan sasaran, mudah diterima, bersifat praktis, dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi setempat, dan sesuai dengan program yang ditunjang dan didukung oleh kebijaksanaan yang ada (Manyullei *et al.*, 2022).

Kegiatan penyuluhan yang di laksanakan menggunakan media poster sebagai media penyampaian materi terkait dengan penyakit DBD. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan di SD 34 Satangnga, pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan pada siswa sekolah dasar dari beberapa kelas yang digabung yaitu kelas 3, 4 dan 5 agar siswa dapat mengetahui tentang penyakit berbasis lingkungan disekitar mereka yaitu DBD. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2023 pukul 09.00-12.00 WITA di SD 34 Satangnga yang dihadiri 19 siswa kelas 3, 4 dan 5 yang telah digabung dan didampingi oleh 1 guru sekolah dasar dan juga kepala sekolah SD 34 Satangnga.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, kami membagikan kuisioner untuk melakukan *pre-test* sebagai langkah awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai penyakit DBD. Setelah Membagian kuisioner *pre-test*, dilanjutkan menyampaikan isi poster yang berisikan materi mengenai DBD. Penyuluhan ini siswa diberikan kuisioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai penyakit DBD.

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden diperoleh informasi bahwa responden yang mengikuti penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan pembagian *pre-test* dan *post-test* dengan jenis kelamin perempuan sebesar 61.5% dan laki-laki sebanyak 38.5%.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penyuluhan Menggunakan Media Poster Tentang Demam Berdarah Danguue (DBD) di SD 34 Satangnga, Desa Mattiro Baji, Kabupaten Takalar, Tahun 2023

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	38.5
Perempuan	16	61.5
Total	26	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berikut merupakan data pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan menggunakan media poster tentang Demam Beerdarah Dengue (DBD) di SD 34 Satangnga yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Responden Penyuluhan Menggunakan Media Poster Tentang Demam Berdarah Danguue (DBD) di SD 34 Satangnga, Desa Mattiro Baji, Kabupaten Takalar, Tahun 2023

Uraian	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh gigitan nyamuk Aedes aegypti?	2	7.7	24	92.3	26	100	0	0
Nyamuk Aedes aegypti berada digenangan air kotor dan mengalir ?	3	11.5	23	88.5	26	100	0	0
Nyamuk Aedes aegypti aktif menggigit pada malam hari?	4	15.4	22	84.6	26	100	0	0
Tumbuhan lavender dan sereh merupakan tumbuhan pengusir nyamuk ?	9	34.6	17	65.4	26	100	0	0
Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang dapat kita cegah ?	4	15.4	22	84.6	26	100	0	0
Waktu yang paling aktif untuk menguras tempat penampungan air yaitu sebulan sekali ?	4	15.4	22	84.6	26	100	0	0
Kebiasaan menggantung pakaian dapat mengurangi tempat yang menjadi sarang nyamuk ?	1	3.8	25	96.2	26	100	0	0
Tindakan fodding atau pengasapan merupakan salah satu tindakan pencegahan pada Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) ?	4	15.4	22	84.6	26	100	0	0

Program 3M DBD singkatan dari Melihat, Membersihkan dan Membuang?	2	7.7	24	92.3	20	76.9	6	23.1
Jus jambu biji dapat meningkatkan trombosit pada penderita Demam Berdarah Dengue (DBD)?	6	23.1	20	76.9	26	100	0	0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 26 responden pernyataan yang paling banyak dijawab dengan benar pada saat *pre-test* (sebelum penyuluhan) yaitu pada pernyataan “Tumbuhan lavender dan sereh merupakan tumbuhan pengusir nyamuk?”, sebesar 34.6%, sedangkan pada bagian *post-test* paling banyak jawabannya yang benar dengan rata-rata nilai 100%. Sedangkan, pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan salah pada *pre-test* yaitu “Kebiasaan menggantung pakaian dapat mengurangi tempat yang menjadi sarang nyamuk?” sebanyak 96.2%.

Tabel 3. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Kegiatan Penyuluhan Menggunakan Media Poster Tentang Demam Berdarah Dangu (DBD) di SD 34 Satangnga, Desa Mattiro Baji, Kabupaten Takalar, Tahun 2023

Skor Pengetahuan	N	Mean	Std.Deviation	p-value
Sebelum (pre-test)	26	10.77	710	0.000
Sesudah (post-test)	26	19.77	430	

UJI WILCOXON

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan dengan rata-rata 10.77 menjadi 19.77. Berdasarkan Uji Wilcoxon menunjukan nilai signifikasi 0,000 yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan DBD.

Tabel 4. Persentase Pre-test dan Post-test Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Kegiatan Penyuluhan Menggunakan Media Poster Tentang Demam Berdarah Dangu (DBD) di SD 34 Satangnga, Desa Mattiro Baji, Kabupaten Takalar, Tahun 2023

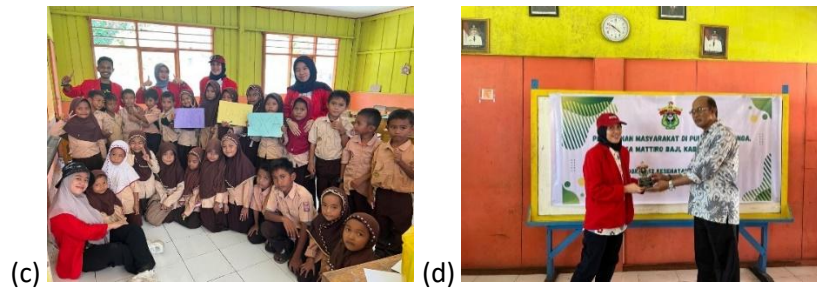
Tingkat pengetahuan	Persentase (%)
Pre-test	34.6
Post-test	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 26 responden pernyataan yang paling banyak dijawab dengan benar pada saat *pre-test* (sebelum penyuluhan) yaitu sebesar 34.6%, sedangkan pada bagian *post-test* paling banyak jawabannya yang benar dengan rata-rata nilai 100%.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan penyuluhan terkait kegiatan penyuluhan di SD 34 satangnga yang dilaksanakan di pulau satangnga:





Gambar 2 (a), kegiatan belajar mengajar (b) pembagian durprized untuk adik adik yang menjawab pertanyaan (c) foto bersama adik adik di SD 34 Satangga setelah kegiatan penyuluhan, (d) penyerahan plakat kepada kepala sekolah SD 34 Satangga setelah kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan kesehatan di SD 34 Satangga berlangsung dengan baik, ditandai dengan antusiasme siswa dalam menerima materi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Pemberian hadiah kepada siswa yang aktif berpartisipasi berhasil meningkatkan semangat belajar mereka. Momen kebersamaan antara pemateri, siswa, dan pihak sekolah, seperti foto bersama dan penyerahan plakat kepada kepala sekolah, mencerminkan kerjasama yang harmonis dan komitmen bersama dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sari, Nurvinanda and Lestari, 2023) terkait pemberian edukasi terhadap pengetahuan DBD pada siswa di SD 34 Satangga. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi pengetahuan keluarga dalam mendeteksi demam berdarah dengue (DBD) pada anak di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2023 dengan $p\text{-value}(0,000) < \alpha 0,05$ dengan pengetahuan keluarga $p\text{-value}(0,000) < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian edukasi tentang DBD yang meliputi pengertian, penularan DBD, pencegahan dan pengendalian DBD berpengaruh signifikan terhadap siswa-siswi di SDN 34 Satangga.

Sebelum pelaksanaan penyuluhan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan beberapa siswa belum sepenuhnya memahami materi tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Salah satu faktor utama adalah keterbatasan akses informasi, di mana siswa tidak mendapatkan edukasi yang cukup mengenai bahaya dan pencegahan DBD, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi juga memengaruhi sejauh mana siswa memperoleh pemahaman awal tentang kesehatan lingkungan.

Minimnya program edukasi kesehatan sebelumnya juga menjadi penyebab kurangnya pemahaman siswa, sehingga mereka tidak terbiasa dengan informasi terkait DBD. Faktor lain yang berpengaruh adalah kebiasaan dan pola hidup siswa yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip menjaga kebersihan lingkungan, serta kurangnya media pembelajaran interaktif yang dapat membantu mereka memahami konsep pencegahan dengan lebih baik.

Selain itu, bahasa dan cara penyampaian informasi sebelumnya mungkin kurang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami. Kurangnya kesadaran akan risiko DBD juga menjadi kendala, terutama bagi siswa yang belum memiliki pengalaman langsung atau melihat dampak nyata dari penyakit ini. Faktor-faktor tersebut menunjukkan pentingnya penyuluhan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pencegahan DBD secara lebih efektif.

Setelah kegiatan penyuluhan di SD 34 satangga dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan survei pemantauan jentik di dusun satangga. Kegiatan survei dilaksanakan di 24 rumah masyarakat yang dimana terdapat 5 rumah yang posotof terdapat jentik. Jenis kontainer yang menjadi tempat berkembangbiak jentik salah satu diantaranya adalah guci yang merupakan tempat penampungan air yang terdapat di halaman lingkungan dan digunakan masyarakat untuk mencuci atau membas kaki. Larva tersebut dapat diidentifikasi sebagai larva aedes sp berdasarkan ciri-cirinya, antara lain pergerakan vertikal dan aktivitasnya di dalam air.

Setelah memasang 12 perangkap pada sore hari untuk menangkap hama pengerat, keesokan paginya ditemukan dua ekor tikus yang ditangkap di Dusun Setannga. Hasil identifikasi kedua tikus tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah *R.rattus diardii*. Kehidupan tikus jenis ini sangat

bergantung pada keberadaan manusia. Ketersediaan pangan sangat mengganggu kelangsungan proses reproduksi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang di laksanakan menggunakan media poster sebagai media penyampaian materi terkait dengan penyakit DBD. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan di SD 34 Satangnga, pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan pada siswa sekolah dasar dari beberapa kelas yang digabung yaitu kelas 3, 4 dan 5 agar siswa dapat mengetahui tentang penyakit berbasis lingkungan disekitar mereka yaitu DBD. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2023 pukul 09.00-12.00 WITA di SD 34 Satangnga yang dihadiri 19 siswa kelas 3, 4 dan 5 yang telah digabung dan didampingi oleh 1 guru sekolah dasar dan juga kepala sekolah SD 34 Satangnga. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian edukasi tentang DBD yang meliputi pengertian, penularan DBD, pencegahan dan pengendalian DBD berpengaruh signifikan terhadap siswa-siswi di SDN 34 Satangnga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan PBL di Dusun Satangnga ini disampaikan kepada :

1. Universitas Hasanuddin sebagai institusi yang membantu menjalankan kegiatan Penyuluhan DBD, pemantauan jentik serta identifikasi tikus dalam rangkaian kegiatan praktek belajar lapangan.
2. Pihak sekolah SD 34 Satangnga dan masyarakat lainnya yang telah berpartisipasi serta banyak membantu dalam kegiatan praktek belajar lapangan baik disekolah maupun di rumah masyarakat di dusun Satangnga, Desa Mattirobaji, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, Salsabila Arinda Putri, Dimas Dwi Yoga Saputra, and Tavip Dwi Wahyuni. "Strategi Pemberdayaan Kader Jurnantik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Demam Berdarah Dengue di SDN Mergosono 3 Malang." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6.12 (2023): 2464-2468.
- Al Adami pradana, S. *et al.* (2023) 'Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SD Negeri 2 Sindangsari', *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 92–99. Available at: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i2.194>.
- Adziim, A.M.F. *et al.* (2022) 'Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak SDN Inpres 190 Bura'ne Desa Boddia, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2022', *Locus Abdimas*, 1(2), pp. 238–247.
- Anggraeni, R. *et al.* (2022) 'Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar', *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), p. 65. Available at: <https://doi.org/10.17977/um075v2i12022p65-75>.
- Anggraini, S. *et al.* (2022) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Sd Terhadap Penyakit Dbd Dan Jentik Nyamuk Di Sdn Malabar Kota Bogor', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), p. 1182. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.8526>.
- Arifah, N. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 176–182. Available at: <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.222>.
- Darwis, A.M. *et al.* (2022) 'Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pemilihan Duta Sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun (Dulah CTPS) di SDN 81 Kalukubodo', *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(7), pp. 1986–1994.
- Hidayat, M.R. (2022) *HUBUNGAN KARAKTERISTIK KONTAINER DAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK AEDES SP DI KELURAHAN PAYO SELINCAH*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

- Kurniawan, Wawan, et al. "Model Pendidikan Kesehatan Integratif dan Kolaboratif Siswa Sebaya dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue." *Jurnal Keperawatan* 14.3 (2022): 583-596.
- Kaswulandari, Latifatuh, Moh Zainol Rachman, and Atti Yudiernawati. "Pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue." *Journal of Health Research Science* 4.2 (2024): 101-106.
- Mubarak, Mubarak, and Adius Kusnan. "Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SDN 76 Abeli, Kota Kendari." *Indonesia Berdaya* 3.4 (2022): 1157-1166.
- Manyullei, S. et al. (2022) 'Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah Dasar 82 Barangmamas Kab. Takalar', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 169–175. Available at: <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210>.
- Nabilah Utami, S. et al. (2023) 'Penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Pelatihan Jumantik Cilik di SD Negeri 02 Tegalsari Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo', *Seminar & Call For Paper*, pp. 195–203.
- Purwaningsih, Puji, et al. "Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Anak Sekolah Dasar Dusun Setro Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang." *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan* 1.3 (2024): 123-130.
- Ruminem, Ruminem, and Rita Puspa Sari. "Hubungan pengetahuan dengan sikap siswa dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di SD Negeri No. 015 Kecamatan Samarinda Ulu." *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan* 1.2 (2020): 72-83.
- Safarullah, I.A. (2023) *Hubungan Faktor Lingkungan Fisik dan Tindakan Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Parang Tambung Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sari, W., Nurvinanda, R. and Lestari, I.P. (2023) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Mendeteksi Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Anak', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, pp. 33–40.
- Susanto, Rizky Perdana, et al. "Penyuluhan kesehatan pencegahan demam berdarah dengue di SD Negeri 2 Sindangsari." *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.2 (2023): 92-99.
- Tokan, Pius Kopong, and Syaputra Artama. "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Demam Berdarah Dengue Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Jumantik Sekolah Di Sekolah Dasar Inpres Watujara Kabupaten Ende." *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat* 22.2 (2022): 350-360
- Tokan, Pius Kopong, Yustina Pacifica Maria Paschalia, and Syaputra Artama. "Pencegahan Demam Berdarah Melalui Program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di SD Inpres Watujara Kabupaten Ende." *I-Com: Indonesian Community Journal* 2.2 (2022): 310-319.
- Tokan, Pius Kopong, and Syaputra Artama. "Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Inpres Waturaja Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue." *Journal of Nursing and Health Science* 1.2 (2022): 47-52.
- Wulandhari, Sri, Nunung Siti Sukaesih, and Iyos Sutresna. "Perbandingan Pendidikan Kesehatan melalui Media Scrapbook dan Ceramah Mengenai Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5.2 (2023): 833-842.